

PERAN STRATEGIS FASILITATOR DALAM MEWUJUDKAN KETANGGUHAN

Firza Ghozalba, ST.,Meng.
Direktorat Kesiapsiagaan

, 23 Juni 2022

Lebih dari 53.000 desa/kelurahan berada di daerah rawan bencana di Indonesia

DESA RAWAN BENCANA

sumber : inaRISK, BNPB

5.744 desa

34.716 desa

41.236 desa

**Lebih dari 51 juta keluarga di
Indonesia tinggal di daerah rawan
bencana**

45.973 desa

2.160 desa

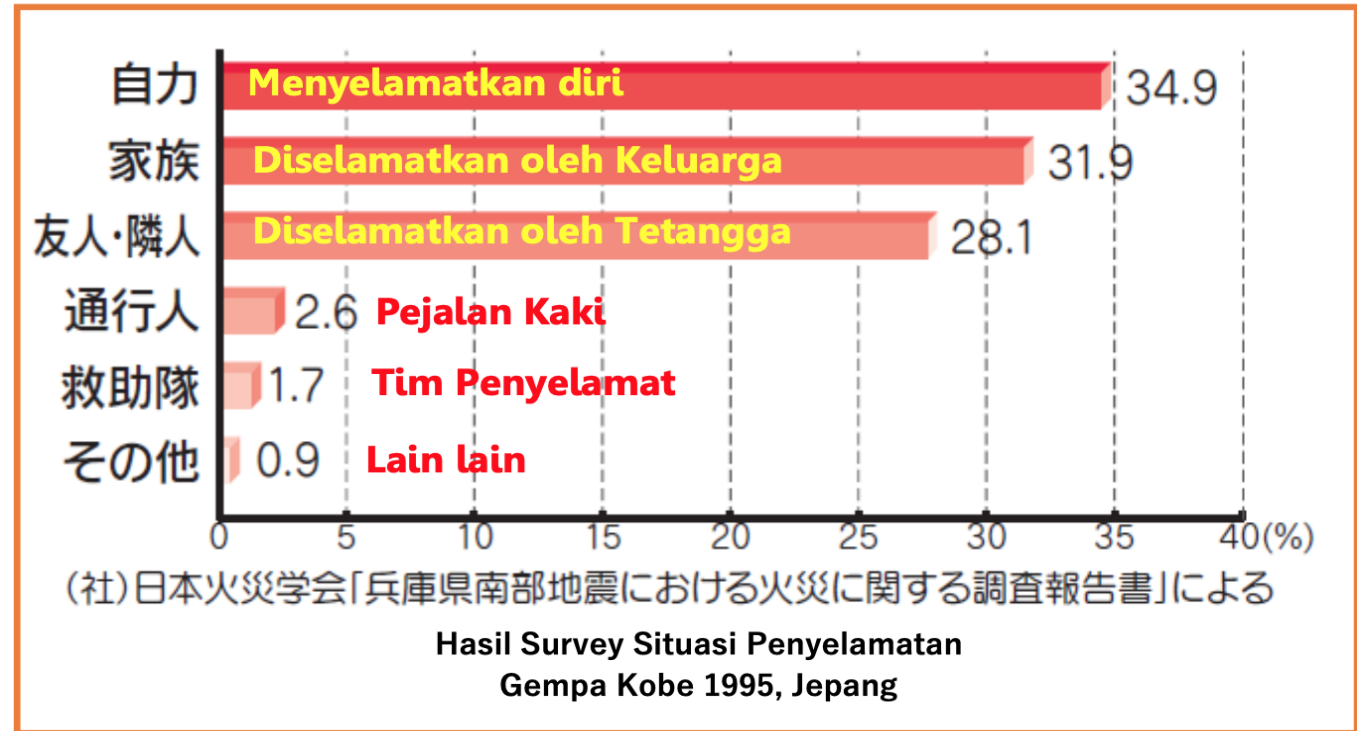
37.497 desa

47.430 desa

HASIL SURVEY GEMPA KOBE 1995



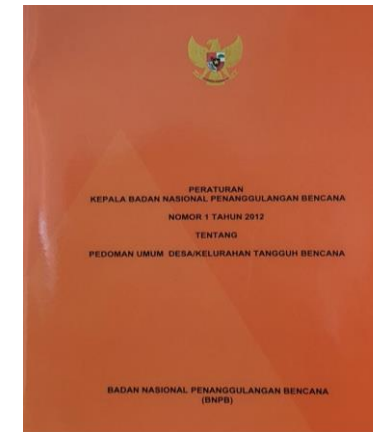
Rajib Shaw, 2012, menyatakan bahwa menurut sebuah survei yang dilakukan oleh Pemerintah Kobe City, 97% dari orang-orang yang diselamatkan dari gempabumi Hanshin-Awaji menjawab bahwa mereka diselamatkan oleh anggota keluarga mereka atau tetangga, atau menyelamatkan diri, sementara petugas penyelamat mengalami kesulitan untuk menjangkau mereka.



97 % selamat karena individu dan komunitas memiliki kapasitas (pengetahuan risiko dan keterampilan penyelamatan diri)

DESTANA adalah PROGRAM KOLABORATIF

KATEGORI	NO	INDIKATOR
LEGISLASI	1	Kebijakan/Peraturan di Desa/Kel tentang PB/PRB
PERENCANAAN	2	Rencana Penanggulangan Bencana, Rencana Aksi Komunitas, dan/atau Rencana kontijensi
KELEMBAGAAN	3	Forum PRB
	4	Relawan Penanggulangan Bencana
	5	Kerjasama antar pelaku dan wilayah
PENDANAAN	6	Dana tanggap darurat
	7	Dana untuk PRB
PENGEMBANGAN KAPASITAS	8	Pelatihan untuk pemerintah desa
	9	Pelatihan untuk tim relawan
	10	Pelatihan untuk warga desa
	11	Pelibatan/partisipasi warga desa
	12	Pelibatan Perempuan dalam tim relawan
PENYELENGGARAAN PENANGGULANGAN BENCANA	13	Peta dan analisa risiko
	14	Peta dan jalur evakuasi serta tempat pengungsian
	15	Sistem peringatan dini
	16	Pelaksanaan mitigasi struktural (fisik)
	17	Pola ketahanan ekonomi untuk mengurangi kerentanan masyarakat
	18	Perlindungan kesehatan kepada kelompok rentan
	19	Pengelolaan sumber daya alam (SDA) untuk PRB
	20	Perlindungan aset produktif utama masyarakat



*Perka BNPB
No.1 tahun 2012*



SNI 8357 : 2017

Ketangguhan tidak hanya terkait dengan aspek kebencanaan saja tetapi juga meliputi aspek aspek lain (Pendidikan, Kesehatan, perekonomian, dll)

KATANA

Keluarga Tangguh Bencana

- **BERPENGETAHUAN** - keluarga harus diberikan pengetahuan tentang ancaman dan resiko bencana serta cara menghindari dan mencegahnya.
- **SADAR** – menyadari bahwa tinggal di wilayah rawan bencana dan perlu menyesuaikan seperti membangun rumah tahan gempa, dll.
- **BERBUDAYA** – berperilaku selaras dengan prinsip Pengurangan Risiko Bencana seperti membuang sampah pada tempatnya, menanam dan merawat pohon, dll.
- **TANGGUH BENCANA** – selalu siap siaga menghadapi bencana, mampu menghindar dan cepat pulih dari dampak bencana.

1. MENGENAL
RISIKO
BENCANA

2. MENGENAL
RUMAH AMAN
BENCANA

3. MEMILIKI
RENCANA SIAGA
KELUARGA

4. MEMAHAMI
PERINGATAN
DINI BENCANA

5. MEMILIKI
RENCANA EVAKUASI
KELUARGA DAN
SECARA RUTIN
MELAKUKAN
LATIHAN

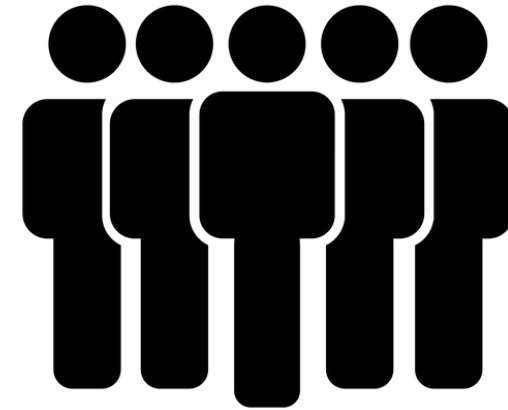


DESTANA/KATANA sebagai JEMBATAN untuk MEWUJUDKAN KETANGGUHAN

***Menjadikan masyarakat sebagai Subyek dalam Penanggulangan bencana
(Memiliki kemampuan menyelamatkan diri dan membantu
sesama/masyarakat lainnya)***



*Indonesia sebagai negara kepulauan → memiliki
tantangan aksesibilitas terhadap layanan
(informasi, transportasi, dll)*



***Masyarakat sebagai First Responder
Masyarakat sebagai End User***

Sarana dan prasarana maupun peralatan dalam Penanggulangan Bencana yang disiapkan oleh Pemerintah tidak akan banyak berarti jika masyarakat tidak memiliki kapasitas baik pengetahuan maupun ketrampilan yang memadai dalam Penanggulangan Bencana

STRATEGI MEMBANGUN KETANGGUHAN MASYARAKAT

1. Ketangguhan harus dipandang sebagai sebuah proses, yang harus dilakukan secara terus menerus
2. Upaya mewujudkan ketangguhan masyarakat harus dilakukan dengan pelibatan multipihak (ketangguhan tidak hanya aspek kebencanaan saja, tetapi meliputi aspek2 lain seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dll)
3. Membangun ketangguhan masyarakat harus dilakukan dengan pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat – dimulai dari apa yang mereka ketahui, apa yang mereka miliki dan apa yang mereka butuhkan
4. Untuk keberlanjutan – perlu membangun kesadaran bahwa “ketangguhan masyarakat adalah sebuah kebutuhan”, dengan pendekatan livelihood, budaya, agama, dll

PERAN STRATEGIS FASILITATOR UNTUK MEWUJUDKAN KETANGGUHAN MASYARAKAT

1. Fasilitator dalam PB merupakan wujud dari kolaborasi pentahelix – peran serta masyarakat dalam Penanggulangan bencana
2. Fasilitator adalah orang pilihan, yaitu orang-orang yang memiliki komitmen, keinginan, semangat, kemampuan dan kemauan untuk membangun ketangguhan masyarakat
3. Fasilitator berperan sebagai agen perubahan dalam Penanggulangan Bencana – perubahan paradigma penanggulangan bencana, dari yang bersifat responsive ke arah preventif
4. Fasilitator merupakan champion dalam membangun ketangguhan – membangun ketangguhan dimulai dari diri sendiri, kemudian keluarga dan masyarakat sekitar
5. Fasilitator adalah asset dan mitra untuk mendukung pemerintah dalam membangun ketangguhan masyarakat

TERIMA KASIH